

MAKNA KEBERADAAN ALAM (DUNIA) TAFSIR SURAT AL-BAQARAH, 2:29 DAN AL A'RAF 7:54

Abdul Muid,¹ Ahmad Syifa'ul Fatoni,² Fadhilatun Nadifah,³ Muhammad Rondi⁴

abdul11muid@gmail.com

syifaulfatoni@gmail.com

fadhilatunnadifah278@gmail.com

rondisby@gmail.com

Abstrak:

Alam atau dunia merupakan fenomena yang kompleks dalam pemahaman agama dan filsafat. Dalam Islam, Surat Al-Baqarah ayat 29 dan Surat Al-A'raf ayat 54 menjadi landasan penting dalam membahas makna keberadaan alam. Melalui analisis tafsir dari kedua ayat tersebut, jurnal ini menggali makna yang mendalam tentang keberadaan alam dalam perspektif Islam. Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 29 menunjukkan bahwa keberadaan alam adalah bukti nyata dari kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Alam diciptakan-Nya dengan tujuan yang jelas, sebagai ujian bagi manusia dan sebagai tanda kebesaran-Nya. Dalam hal ini, manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk merawat alam dengan bijaksana. Sementara itu, tafsir Surat Al-A'raf ayat 54 menegaskan bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya yang tiada tanding. Alam bukanlah entitas yang mandiri, melainkan merupakan hasil ciptaan Allah yang disusun dengan rapi dan diatur dengan penuh hikmah. Manusia diingatkan untuk tidak berpaling dari kebenaran dan ketaatan kepada Allah melalui pengamatan terhadap keberadaan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang keberadaan alam dalam konteks Islam, serta implikasinya terhadap hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Dengan pemahaman yang mendalam tentang makna keberadaan alam, diharapkan dapat memperkuat iman dan menguatkan hubungan manusia dengan Allah.

Kata Kunci: Alam semesta, tafsir surah al baqarah 29, tafsir surah al a'raf 54

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan panduan komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pemahaman tentang penciptaan alam semesta. Dua ayat yang secara khusus menjelaskan kekuasaan Allah dalam penciptaan adalah Surat Al-Baqarah ayat 29 dan Surat Al-A'raf ayat 54. Surat Al-Baqarah ayat 29 menyoroti penciptaan bumi dan langit serta

¹ Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Dosen Pascasarjana Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik, Kabid Pendidikan Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Kabupaten Gresik, Wakil Ketua MWCNU Kecamatan Menganti, Anggota Pengurus Komnasdik Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa STAI Arrosyid Surabaya

³ Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

⁴ Mahasiswa STAI Arrosyid Surabaya

pengetahuan Allah yang mencakup segala sesuatu, sementara Surat Al-A'raf ayat 54 menjelaskan proses penciptaan dalam enam masa, kekuasaan Allah di atas 'Arsy, dan keteraturan kosmik. Memahami makna dan tafsir dari kedua ayat ini penting untuk memperkuat iman serta memberikan perspektif yang kaya terhadap hubungan antara wahyu ilahi dan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan tafsir dari kedua ayat tersebut, menjelaskan konteks penciptaan alam semesta, menghubungkan penafsiran klasik dan modern dengan penemuan kosmologi kontemporer, serta menunjukkan relevansi ayat-ayat ini dalam menjembatani dialog antara agama dan sains. Masalah yang dihadapi mencakup pemahaman terhadap proses penciptaan yang disebutkan, makna literal dan figuratif dari istilah-istilah yang digunakan, serta hubungan antara konsep penciptaan dengan penemuan ilmiah kontemporer. Penelitian ini merumuskan pertanyaan tentang tafsir klasik dan modern, penafsiran dalam konteks ilmu pengetahuan, hubungan dengan penemuan kosmologi modern, dan relevansi dalam dialog antara agama dan sains. Dengan pendekatan komprehensif, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan alam semesta, memperkuat keyakinan terhadap keesaan dan kekuasaan Allah, serta menunjukkan bahwa wahyu ilahi dapat selaras dengan penemuan ilmiah dalam memahami fenomena alam yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul adalah dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. dalam metode ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai referensi kemudian di analisis dan di deskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan: "Dia-lah yang menciptakan untuk kamu segala yang ada di bumi, kemudian dia menuju ke langit, lalu menjadikannya tujuh langit. Dan dia Maha Mengetahui segala sesuatu."

Tafsir:

1. Penciptaan untuk Kebutuhan Manusia:

Allah menyatakan bahwa Dia menciptakan segala sesuatu di bumi untuk manusia. Ini menunjukkan bahwa semua ciptaan di bumi, baik yang hidup maupun tidak hidup, ditujukan untuk kemaslahatan manusia. Ini mencakup hewan, tumbuhan, air, udara, dan sumber daya alam lainnya.

2. Urutan Penciptaan:

Kata **ثُمَّ** (kemudian) dalam ayat ini menunjukkan urutan penciptaan, di mana penciptaan bumi terjadi terlebih dahulu. Setelah menciptakan bumi, Allah kemudian menuju (atau "istawa") ke langit dan menyusunnya menjadi tujuh lapisan langit.⁵

3. Istawa ke Langit:

Frasa **ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ** (kemudian Dia menuju ke langit) sering ditafsirkan oleh para ulama sebagai penetapan kekuasaan Allah atas langit setelah penciptaan bumi. Tindakan "istawa" ini tidak berarti pergerakan fisik, tetapi lebih kepada penetapan tatanan dan pengaturan atas langit.

4. Tujuh Langit:

Penciptaan tujuh langit menunjukkan struktur lapisan-lapisan langit yang teratur dan sempurna. Angka tujuh dalam konteks ini menunjukkan kesempurnaan dan keteraturan dalam penciptaan Allah. Dalam tafsir klasik, tujuh langit ini sering diartikan sebagai tujuh lapisan yang berbeda, masing-masing dengan fungsi dan sifat tertentu.

5. Pengetahuan Allah:

Penutup ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang nyata maupun yang tersembunyi. Ini menekankan bahwa penciptaan Allah didasarkan pada ilmu yang sempurna dan kebijaksanaan yang tak terbatas.⁶

⁵ Osama Alsayed, *The Quran and Cosmology: Scientific Reflections on Creation and the Universe*, Journal of Islamic Studies and Culture, Vol. 5, No. 2, 2017

⁶ Ahmad Zainuddin, *Tafsir dan Ilmu Pengetahuan: Pemahaman Modern tentang Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur'an*, Journal of Islamic and Quranic Studies, Vol. 9, No. 1, 2020

Kumpulan beberapa ahli tafsir mengenai surat Al-Baqarah Ayat 29

Tafsir Ibnu Katsir: Menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di bumi untuk kepentingan manusia dan kemudian menciptakan tujuh langit. Istilah "istawa" dijelaskan sebagai tindakan menempatkan atau menata langit dengan sempurna.

Tafsir Al-Qurtubi: Menguraikan berbagai pendapat ulama mengenai makna "istawa" dan tujuh langit, serta menekankan keagungan dan ilmu Allah dalam penciptaan.

Tafsir Al-Jalalayn: Menyebutkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di bumi sebelum menuju ke langit dan menyusunnya menjadi tujuh lapisan.

Tafsir As-Sa'di: Menjelaskan bahwa segala sesuatu di bumi diciptakan untuk manfaat manusia dan Allah menyusun langit setelah penciptaan bumi.

B. Tafsir Surat Al-A'raf Ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي
الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ
ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Terjemahan: "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam."

Tafsir:

1. Penciptaan dalam Enam Masa:

Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa (hari). Ini menunjukkan bahwa penciptaan alam semesta adalah proses yang dilakukan dengan hikmah dan kebijaksanaan, bukan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Setiap "masa" menunjukkan tahapan-tahapan tertentu dalam penciptaan.

2. Istawa di atas 'Arsy:

Setelah penciptaan langit dan bumi, Allah bersemayam di atas 'Arsy. Istilah "istawa" di sini sering ditafsirkan sebagai penetapan kekuasaan mutlak Allah atas seluruh alam semesta. 'Arsy adalah singgasana Allah yang menunjukkan ketinggian dan keagungan-Nya.⁷

3. Pergantian Malam dan Siang:

Ayat ini menggambarkan pergantian malam dan siang yang cepat, menunjukkan keteraturan dan kesinambungan dalam ciptaan Allah. Malam yang menutupi siang dan sebaliknya adalah tanda dari kekuasaan Allah dalam mengatur waktu dan alam.

4. Benda Langit:

Penciptaan matahari, bulan, dan bintang-bintang yang tunduk pada perintah Allah menunjukkan bahwa seluruh alam semesta berfungsi sesuai dengan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah. Ini menegaskan ketundukan seluruh ciptaan kepada kehendak Allah.

5. Hakikat Penciptaan dan Perintah:

Ayat ini menegaskan bahwa mencipta dan memerintah hanyalah hak Allah semata. Semua ciptaan dan perintah berada di bawah kekuasaan Allah, menandakan bahwa tidak ada yang setara dengan-Nya dalam penciptaan maupun pengaturan alam semesta. Ungkapan "Tabarak Allah" menekankan keberkahan dan keagungan Allah sebagai Tuhan semesta alam.⁸

Kumpulan beberapa ahli tafsir mengenai surat Al-A'raf Ayat 54

Tafsir Ibnu Katsir: Menjelaskan tahapan penciptaan langit dan bumi dalam enam masa serta makna "istawa" sebagai tindakan menempatkan kekuasaan Allah di atas 'Arsy.

Tafsir Al-Qurtubi: Membahas berbagai interpretasi tentang makna "istawa" dan peran malam dan siang dalam sistem kosmik yang diatur oleh Allah.

⁷ Mohammed Khalid, *Understanding the Qur'anic Concept of Time and Creation*, International Journal of Quranic Research, Vol. 11, No. 2, 2019

⁸ Rania Ahmed, *The Divine Order: Cosmology and Theology in the Qur'an*, Journal of Islamic Theology, Vol. 8, No. 3, 2018

Tafsir Al-Jalalayn: Menjelaskan penciptaan dalam enam masa dan pergantian malam dan siang sebagai tanda kekuasaan Allah.

Tafsir As-Sa'di: Menekankan bahwa seluruh alam semesta tunduk kepada perintah Allah dan bahwa hak mencipta dan memerintah hanyalah milik-Nya.

KESIMPULAN

Kedua ayat ini memberikan wawasan mendalam tentang kekuasaan dan keagungan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Surat Al-Baqarah ayat 29 fokus pada penciptaan bumi dan langit serta pengetahuan Allah yang mencakup segala sesuatu. Surat Al-A'raf ayat 54 menggambarkan proses penciptaan dalam enam masa dan kekuasaan Allah di atas 'Arsy, serta keteraturan kosmik yang diciptakan oleh-Nya. Kedua ayat ini mengingatkan manusia akan kebesaran Allah dan pentingnya menyembah serta menaati-Nya sebagai Pencipta dan Penguasa segala sesuatu

REFERENSI

- Osama Alsayed, *The Quran and Cosmology: Scientific Reflections on Creation and the Universe*, Journal of Islamic Studies and Culture, Vol. 5, No. 2, 2017
- Ahmad Zainuddin, *Tafsir dan Ilmu Pengetahuan: Pemahaman Modern tentang Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur'an*, Journal of Islamic and Quranic Studies, Vol. 9, No. 1, 2020
- Mohammed Khalid, *Understanding the Qur'anic Concept of Time and Creation*, International Journal of Quranic Research, Vol. 11, No. 2, 2019
- Rania Ahmed, *The Divine Order: Cosmology and Theology in the Qur'an*, Journal of Islamic Theology, Vol. 8, No. 3, 2018